

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum* di SMK Gajah Mada Bandar Lampung sebagai berikut.

Pertama, proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum* diterapkan 10 prinsip yang merupakan perpaduan dari asas utama, prinsip-prinsip dan kerangka belajar model pembelajaran *quantum*, dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran dan terlaksana dengan baik pada umumnya, hanya ada beberapa prinsip yang tidak terlaksana karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi.

Prinsip-prinsip model pembelajaran *quantum* yang digunakan meliputi “membawa siswa pada dunia pengajar dan mengantarkan dunia pengajar ke dalam dunia siswa”, ini dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran harus terjadi integritas, korelasi dan partisipasi yang baik antara guru dan siswa serta memiliki makna penguatan konsentrasi sebelum memasuki materi inti. Kemudian prinsip selanjutnya yaitu “segalanya berbicara”, memiliki makna bahwa segala sesuatu dalam pembelajaran ini mengirim pesan tentang pembelajaran. Selanjutnya adalah

menekankan bahwa “segalanya bertujuan”, guru pun melakukan penekanan pada siswa tentang tujuan mempelajari materi tari *melinting*.

Selanjutnya “tumbuhkan” yang bermakna apa manfaat yang diperoleh oleh si pembelajar. Siswa diberi pertanyaan tentang apa manfaat yang diperoleh pada pembelajaran ini, kemudian guru menambahkan. Guru memberi informasi terlebih dahulu sebelum memasuki materi inti yang dipelajari sesuai dengan prinsip “pengalaman mendahului penamaan”. Setelah siswa diberi tahu dan mulai masuk ke materi, ada hal-hal yang membuat siswa terganggu, hal ini disampaikan melalui pertanyaan yang mereka sampaikan kepada guru. Guru menjawab pertanyaan dengan se jelas mungkin agar siswa semakin paham, ini merupakan prinsip “penamaan”.

“Demonstrasi” adalah prinsip model *quantum* yang bermakna bahwa siswa diyakinkan bahwa mereka tahu apa yang mereka pelajari, dan ini diimplementasikan pada pemberian kesempatan berlatih sendiri usai diberi materi. Prinsip selanjutnya adalah “ulangi”, dalam hal ini adalah penguatan terhadap pemahaman siswa, dan diimplementasikan melalui presentasi hasil belajar. Di akhir pembelajaran guru memberi pujian pada semua siswa dan memotivasi agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran sesuai prinsip “akui setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran”. Terakhir adalah prinsip “perayaan” bermakna bahwa pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik patut dirayakan sebagai ungkapan senang.

Prinsip model *quantum* yang digunakan dalam pembelajaran tari *melinting* ini diimplementasikan sesuai model *quantum* yang memiliki tujuan bahwa siswa

dapat memiliki pemahaman dan daya ingat tinggi terhadap materi yang dipelajari. Implementasi ini dibagi menjadi dua bagian pembelajaran yaitu pembelajaran teori sebagai penguatan pemahaman kognitif dan pembelajaran praktik sebagai penguatan pemahaman motorik, seperti yang diketahui pembelajaran tari identik dengan praktik. Pembelajaran teori dilaksanakan dalam 1x pertemuan dengan materi seputar wawasan tari *melinting*. Pembelajaran praktik dilaksanakan selama 7x pertemuan beserta pengambilan nilai praktik di pertemuan kedelapan.

Prinsip *quantum* terlaksana semuanya pada pertemuan pertama yang merupakan pembelajaran teori dan berjalan dengan baik. Pada pembelajaran praktik tidak setiap pertemuan sepuluh prinsip model pembelajaran *quantum* terlaksana, ini disesuaikan dengan rancangan kegiatan yang telah dibuat. Prinsip yang tidak dapat terlaksana pada seluruh pertemuan ini adalah “tumbuhkan” yang bermakna apa manfaat bagi pembelajar/siswa, dikarenakan sudah disampaikan pada pertemuan pertama sehingga tidak perlu diulang lagi pada pertemuan berikutnya. Prinsip berikutnya ialah “rayakan”, sebenarnya prinsip ini hanya diterapkan pada akhir pembelajaran yang tidak ada kesinambungannya lagi, karena hal ini sebagai ungkapan kegembiraan bahwa materi yang telah dipelajarinya terlaksana dengan baik. Ada satu lagi prinsip yang tidak terlaksana pada pertemuan terakhir yakni “penamaan”, karena siswa telah paham yang dipelajari sehingga tidak ada pertanyaan yang diajukan kepada guru.

Model pembelajaran *quantum* memiliki ciri pada tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tidak lain adalah penguasaan materi dengan pemahaman tinggi. Oleh karena itu, penerapannya tidak lepas dari penguatan secara teori terlebih dahulu sebelum menuju ke praktiknya. Kemudian keunikan yang dimiliki

dari model pembelajaran *quantum* ini adalah adanya perayaan setelah rangkaian pembelajaran dilaksanakan, sebagai tujuan bergembira menghargai materi yang telah dipelajari.

Kedua, penilaian hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari SMK Gajah Mada Bandar Lampung dengan aspek penilaian wiraga, wirasa, wirama. Penilaian hasil belajar siswa dapat dinyatakan bahwa rata-rata siswa mampu memperagakan tari *melinting* dengan kategori baik yang dilihat dari perolehan nilai rata-rata 83,35. Aktivitas siswa dinilai dari empat aspek meliputi *visual activities*, *listening activities*, *motor activities* dan *emotional activities*. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum* termasuk dalam kategori baik sekali dengan perolehan nilai rata-rata 87,7.

5.2 Saran

Mengetahui hasil dari penelitian pada pembelajaran tari *melinting* menggunakan model pembelajaran *quantum* di SMK Gajah Mada Bandarlampung maka disarankan sebagai berikut.

1. Bagi siswa hendaknya lebih mengingat jadwal pertemuan pada kegiatan ekstrakurikuler tari agar siap membawa pakaian latihan berupa kaos dan trening, selama pertemuan sudah cukup tertib namun lebih baik lagi jika di setiap latihan menggunakan pakaian latihan lengkap, bukan kaosnya saja atau treningnya saja. Sehingga menjaga kerapihan seragam dan aromanya, disamping itu tujuan utamanya adalah agar siswa dapat bergerak leluasa selama proses pembelajaran praktik berlangsung.

2. Bagi guru seni budaya, seragam yang digunakan dalam melatih siswa juga sebaiknya menggunakan seragam latihan berupa kaos dan trening. Meskipun menggunakan pakaian latihan pada beberapa pertemuan untuk mengajarkan ragam gerak pada siswa, namun ada baiknya guru mengenakan pakaian latihan pada seluruh pertemuan praktik agar terlihat selalu siap di hadapan siswa.
3. Model pembelajaran *quantum* juga dapat diterapkan sebagai variasi dalam pengajaran seni tari baik di kegiatan pembelajaran kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, karena model pembelajaran *quantum* menjadikan siswa mengingat dengan baik materi pelajaran selain itu menjadikan siswa paham apa yang dipelajarinya bukan hanya praktiknya saja namun secara pengetahuan atau teori mereka kuasai juga.